

**MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN SENI MUSIK  
KELAS IX A DAN IX B DI SMP N 1 SEWON**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1  
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:  
Bilal Ihsanul Arifin  
1510047017

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019**

## **Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran Seni Musik Kelas IX A dan IX B di SMP N 1 Sewon**

**Bilal Ihsanul Arifin**<sup>1</sup> (Mahasiswa)

<sup>1</sup>Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email : [bilalihsanul@gmail.com](mailto:bilalihsanul@gmail.com)

**Drs. Gandung Djatmiko, M. Pd.**<sup>2</sup> (Dosen Pembimbing I)

<sup>2</sup>Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Budi Raharja, M. Hum.**<sup>3</sup> (Dosen Pembimbing I)

<sup>3</sup>Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Siswa-siswi Kelas VIII A dan VIII B semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di SMP N 1 Sewon belum melaksanakan proses pembelajaran seni musik dengan baik, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh belum memuaskan. Siswa-siswi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seni musik. Guru seni musik masih kesulitan untuk memantau perkembangan belajar semua siswa-siswi dan capaian pembelajaran seni musik pada Penilaian Akhir Semester 2 tahun ajaran 2018/2019 belum optimal, pada masing-masing kelas masih terdapat lebih dari 3 anak yang memperoleh nilai mata pelajaran seni musik dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Tujuan dari penelitian ini adalah melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik kelas IX A dan IX B semester 1, tahun ajaran 2019/2020 dan mendeskripsikan pelaksanaan, serta pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik di Kelas IX A dan IX B.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian dilakukan secara langsung ditempat penelitian, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian dan reduksi data serta validasi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Sewon dan data pokok pada penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memperoleh informasi-informasi serta teori-teori yang relevan dalam penyusunan laporan penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini dimulai dari mencatat semua data yang telah valid, menganalisa data-data tersebut secara terus-menerus, mengambil kesimpulan terhadap data-data yang telah dianalisa, kemudian menyajikan data-data tersebut secara urut dan jelas.

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas IX A dan IX B dilaksanakan dalam dua tahap, selama 15 kali pertemuan dan berpengaruh pada proses serta hasil pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik di Kelas IX A dan IX B semakin optimal, siswa-siswi dapat menguasai materi pembelajaran seni musik dengan lebih mudah, dapat menyanyikan Lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dan mengiringi Lagu “Rayuan Pulau Kelapa” menggunakan instrumen gitar dengan baik, serta hasil pembelajaran seni musik di Kelas IX A dan IX B semakin

meningkat. Pada akhir Tahap *Project Based Learning*, seluruh siswa-siswi Kelas IX A dan IX B memperoleh nilai mata pelajaran seni musik yang memuaskan.

**Kata Kunci** : pelaksanaan, *project based learning*, pengaruh, model pembelajaran, seni musik.

#### ***ABSTRACT***

The students of Classes VIII A and VIII B of the 2018/2019 school year's 2<sup>nd</sup> Semester at Sewon's *SMP N 1* have not carried out the process of Music studying properly, and the learning results obtained were not satisfactory. The students did not engage actively enough in the process of studying Music. The music teacher had difficulties in monitoring the learning progress of all students, and the results of Music studying in the 2018/2019 school year's 2<sup>nd</sup> Semester's Final Assessment were not optimal. In each class there were more than 3 children with grades below KKM (minimum completeness criteria) on the subject of Music. The purpose of this research was to carry out a *Project Based Learning* model in the subject of Music for classes IX A and IX B during the 2019/2020 school year's 1<sup>st</sup> Semester, describe its implementation stage and also the effect of implementing the stated model on the subject of Music for Classes IX A and IX B.

This study used a qualitative research method. The research was performed directly at the research site, the researcher was the main instrument in the research, and data reduction and validation were carried out continuously throughout the study. The research took place at Sewon's *SMP N 1*, and the main data were obtained by employing the methods of observation, interview and documentation. The researcher also performed literature review to obtain relevant information and theories for making the present research report. In this study, data analysis consisted in recording all the validated data, analyzing such data continuously, drawing conclusions from the analyzed data, and then presenting it in an orderly and clear way.

The study's results show that the *Project Based Learning* model in Classes IX A and IX B was carried out in two stages during 15 meetings, and that it significantly influenced the process and results of Music studying. The students mastered the Music subject matters with greater ease, were able to sing the song *Rayuan Pulau Kelapa* and accompany it properly using guitars, and the grades of Music studying in Classes IX A and IX B increased. By the end of this *Project Based Learning* implementation phase, all students of classes IX A and IX B achieved satisfactory grades in Music.

Keywords: implementation, project based learning, influence, learning model, music.

## PENDAHULUAN

Capaian belajar yang optimal adalah suatu hal yang harus dicapai dalam pembelajaran. Pembelajaran seni musik yang baik adalah saat siswa-siswi bisa menerima materi pembelajaran dengan mudah, mampu menguasai dasar-dasar teknik praktik bernyanyi dan terampil dalam bermain alat musik. Siswa-siswi Kelas VIII A dan VIII B semester 2 tahun ajaran 2018/2019 di SMP N 1 Sewon, belum melaksanakan proses pembelajaran seni musik dengan baik, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh belum optimal.

Siswa-siswi kelas VIII A dan VIII B, telah mendapat materi pembelajaran teori musik dan praktik musik, materi pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah teori tentang dasar-dasar teknik bernyanyi, mengenal jenis-jenis instrumen gitar dan mengenal bagian-bagian pada instrumen gitar beserta fungsinya. Materi pembelajaran praktik pada mata pelajaran seni musik adalah menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dan praktik mengiringi lagu tersebut dengan instrumen gitar. Kualitas pembelajaran seni musik dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam

menyampaikan materi pembelajaran serta keaktifan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran seni musik.

Guru seni musik belum menyampaikan materi pembelajaran seni musik dengan metode ataupun model pembelajaran yang baik pada pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas VIII A dan VIII B, sehingga siswa-siswi cukup sulit untuk menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru seni musik di SMP N 1 Sewon belum mencoba menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran seni musik menjadi lebih mudah dan optimal. Selain itu, situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik juga tidak kondusif, yaitu siswa-siswi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran seni musik, sehingga saat pembelajaran seni musik berlangsung, kelas menjadi ramai.

Guru seni musik belum mampu memantau perkembangan belajar semua siswa-siswi, yaitu guru tidak mengetahui siswa-siswi yang sudah memahami materi pembelajaran ataupun siswa-siswi yang belum memahami materi pembelajaran. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa-siswi juga tidak memperhatikan dengan baik.

Meskipun pelaksanaan pembelajaran berjalan seperti demikian, namun guru tetap melanjutkan proses pembelajaran seni musik hingga akhir semester. Pelaksanaan pembelajaran seni musik kelas VIII A dan VIII B dapat digambarkan sebagai berikut.

Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran seni musik. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang Lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dengan metode ceramah. Saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa-siswi tidak memperhatikan dengan baik, kemudian suasana kelas menjadi ramai dan guru belum bisa mengatasi hal tersebut dengan baik. Pada pertemuan kedua, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan langsung menyanyikan lagu tersebut dengan diiringi instrumen gitar, tanpa memberi pengarah atau pengantar terlebih dahulu. Pada pertemuan ketiga, guru memberi tugas pada siswa-siswi untuk membuat kelompok, tetapi guru tidak memantau kegiatan tersebut, sehingga proses pembelajaran pada pertemuan ketiga tidak berjalan dengan lancar. Guru juga tidak bisa memanfaatkan waktu

pembelajaran dengan baik, yaitu kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga hanya membuat kelompok tanpa menyampaikan atau membahas materi pembelajaran seni musik.

Guru kembali menyampaikan materi pembelajaran lagu “Rayuan Pulau Kelapa” pada pertemuan keempat dengan metode ceramah. Setelah guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa-siswi langsung diberikan pekerjaan rumah untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya. Siswa-siswi diberi tugas untuk menyanyikan sekaligus mengiringi lagu tersebut dengan instrumen gitar tanpa mendiskusikan atau mempraktikkan materi pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu. Pada pertemuan kelima, guru langsung memberi tugas pada setiap kelompok untuk presentasi lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dengan instrumen gitar. Pada pertemuan kelima ini, siswa-siswi masih belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan hanya ada dua kelompok di kelas VIII A dan satu kelompok di kelas VIII B yang mau melakukan presentasi. Dengan demikian, jadwal presentasi ditunda pada pertemuan selanjutnya. Hal tersebut menghambat

proses pembelajaran seni musik di kelas VIII A dan VIII B.

Metode pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru, tidak dapat mengatasi kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran seni musik di SMP N 1 Sewon. Jika terjadi hambatan pada proses pembelajaran, seperti siswa-siswi belum memahami materi pembelajaran, ataupun siswa-siswi belum mau melakukan presentasi, guru menunda jadwal pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan pembelajaran yang belum terlaksana pada pertemuan berikutnya.

Demikian gambaran proses pembelajaran seni musik yang dilakukan di kelas VIII A dan VIII B selama 5 kali pertemuan. Meskipun demikian, guru tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk menyampaikan materi pembelajaran hingga akhir semester. Hal tersebut mempengaruhi perolehan nilai pada mata pelajaran seni musik. Pada PAS (penilaian akhir semester) 2 mata pelajaran seni musik kelas VIII tahun ajaran 2018/2019, nilai yang diperoleh siswa-siswi kelas VIII A dan VIII B kurang memuaskan. Pada masing-masing kelas, terdapat lebih dari 3 anak yang memperoleh nilai dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Hal tersebut terjadi karena siswa-siswi yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah siswa-siswi yang tidak mengikuti pembelajaran musik dengan baik dan memang kurang mampu menguasai materi pembelajaran seni musik. Hasil pembelajaran seni musik yang baik bukan hanya siswa-siswi mencapai nilai KKM. Capaian pembelajaran seni musik yang optimal adalah saat nilai yang diperoleh semua siswa-siswi diatas KKM.

Proses dan hasil pembelajaran seni musik di Kelas VIII A dan VIII B harus diperbaiki, karena proses dan hasil pembelajaran seni musik di Kelas VIII A dan VIII B memiliki peluang untuk diperbaiki dan terus ditingkatkan kualitasnya. Dengan demikian, proses dan hasil pembelajaran seni musik di SMP N 1 Sewon menjadi optimal.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Guru harus menentukan model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran seni musik sesuai dengan kondisi kelas dan merancang dengan baik. Selain itu, guru harus bisa membangun suasana kelas yang menyenangkan, membiasakan

siswa-siswi untuk bekerjasama dan melakukan komunikasi yang baik pada setiap proses pembelajaran, baik bekerjasama dengan guru ataupun dengan siswa-siswi lain. Guru juga harus bisa memanfaatkan waktu pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dirancang. Dengan demikian, proses pembelajaran seni musik dapat berjalan dengan lancar dan hasil pembelajaran akan optimal.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik di semester berikutnya, yaitu pada mata pelajaran seni musik di Kelas IX A dan IX B semester 1 tahun ajaran 2019/2020. Model pembelajaran *Project Based Learning* akan dilaksanakan pada mata pelajaran seni musik di Kelas IX A dan IX B semester 1 tahun ajaran 2019/2020 selama 15 Kali pertemuan, yaitu dimulai dari awal semester hingga pertengahan semester 1 tahun ajaran 2019/2020. Materi pembelajaran yang diberikan adalah sama dengan materi pembelajaran yang ddiberikan pada semester sebelumnya. Namun, materi pembelajaran yang diberikan di kelas IX

A dan IX B lebih fokus pada materi pembelajaran praktik bernyanyi dan praktik bermain gitar, karena materi pembelajaran teori sudah diperoleh pada semester sebelumnya.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan sesuai dengan perencanaan dan perancangan yang matang. Model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan dengan tahapan dan langkah-langkah yang benar, dapat memudahkan siswa-siswi dalam memahami materi pembelajaran dan memudahkan guru untuk memantau proses pembelajaran seni musik dan mengetahui perkembangan belajar siswa-siswi. Dengan demikian, proses dan hasil pembelajaran seni musik di SMP N 1 Sewon menjadi optimal.

## **LANDASAN TEORI**

Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Sebagian model pembelajaran berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian penyampaian yang lain berusaha fokus pada respon siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran (Huda, 2013:73). Dengan

demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik atau gaya yang dimiliki oleh seorang guru dalam merancang, menyampaikan, dan menentukan kegiatan-kegiatan pada proses pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran berbasis kegiatan (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai inti pembelajaran. Model ini bertujuan membimbing peserta didik untuk menggali konten materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimentasi secara kolaboratif (Marwiyah, 2018:132). Menurut studi penelitian, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, menyebabkan absensi berkurang, lebih sedikit masalah, serta disiplin di kelas (Darmadi, 2017: 129).

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengerjakan kegiatan-kegiatan atau proyek sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan atau proyek tersebut dikerjakan secara kolaboratif, yaitu

siswa-siswi membentuk kelompok belajar untuk mengerjakan proyeknya dan aktif melakukan komunikasi dengan siswa-siswi lain ataupun guru, serta melaporkan hasil pekerjaan proyek sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Musik merupakan hasil karya cipta para seniman yang dapat memberikan hiburan pada masyarakat. Karya-karya musik dari para seniman tersebut, ada yang berbentuk musik vokal, instrumental, serta gabungan dari vokal dan instrumental (Sulastianto, 2007: 34). Ilmu pengetahuan musik membuahakan pecahan ilmu-ilmu lain, seperti: pengetahuan alat musik, pengetahuan notasi musik, komposisi musik dan sebagainya (Banoë, 2003:330). Pada umumnya, musik dipandang sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan vokal dan instrumen, yaitu dengan perpaduan diantara keduanya dapat menghasilkan sebuah komposisi musikal (Julia, 2017: 1). Memang benar, bahwa guru seni musik yang terlatih dapat membantu siswa untuk meraih tingkat prestasi yang lebih tinggi, tetapi kenyataan ini tidak mengurangi pengaruh penting dari guru kelas “regular”. Oleh sebab itu, guru kelas memiliki kewajiban untuk mendorong dan meningkat

kegiatan bermusik didalam kelas (Djohan, 2009:129).

Berdasarkan uraian diatas, seni musik dapat diartikan sebagai karya yang berbentuk komposisi vokal, instrumental, ataupun gabungan dari keduanya. Guru seni musik bertanggungjawab terhadap kualitas pemebelajaran seni musik di kelas yang sedang diajarnya. Melalui kegiatan pembelajaran seni musik yang baik, siswa-siswi dapat melatih keterampilannya dalam bernyanyi dan bermain alat musik dengan suasana belajar yang menyenangkan.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karakteristik metode penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti menjadi instrumen utama dalam peneletian. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar. Penelitian kualitatf lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil (Anggito, 2018: 10).

Objek pada penilitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik, sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas IX A dan IX B

dan guru seni musik di SMP N 1 Sewon. Pemilihan Kelas IX A dan IX B sebagai subjek penelitian bukan untuk melakukan eksperimen atau membandingkan dua kelas tersebut, melainkan untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik. yaitu untuk mendeskripsikan dan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* bisa dilaksanakan pada mata pelajaran seni musik disemua kelas tingkat SMP, sesuai dengan materi pembelajaran dan jumlah siswa-siswi pada masing-masing kelas. Secara mendasar, penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena melalui pengumpulan data (Anggito, 2018: : 14).

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Sewon pada tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 25 September 2019. Metode penelitian kualitatif biasanya memakan waktu yang lebih lama dibandingkan penelitian kuantitatif. Peneliti perlu memahami konteks penelitian dan sekaligus terlibat dalam prosesnya. Tujuan penelitian kualitatif bukan hanya membuktikan, tetapi juga memahami dan menemukan (Raco, 2010:78).

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui empat metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti aktif melakukan observasi ditempat penelitian, melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan, mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian, dan melakukan studi pustaka untuk memperoleh referensi serta teori-teori dalam penulisan laporan penelitian. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah peneliti. Peneliti yang melakukan penelitian dengan metode kualitatif harus datang ke lapangan dan terlibat secara intensif sampai menemukan secara rinci apa yang diinginkan (Anggito, 2018: 11).

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer. Observasi merupakan salah satu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan informasi atau fenomena yang terjadi (Kartiko, 2018 :242). Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ditempat penelitian.

Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Dalam perjalanan hidupnya, seseorang dapat memperoleh informasi dengan melalui berbagai bentuk interaksi dengan orang lainnya. Setiap interaksi orang per-orang diantara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut sebagai wawancara (Kartiko, 2018: 246).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Wawancara tertutup, biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan menyadari bahwa sedang diwawancarai. Cara ini kurang relevan dalam penelitian kualitatif budaya. Berbeda dengan wawancara terbuka, peneliti dan yang diteliti sama-sama tahu, dan tujuan wawancara pun diberitahukan (Endraswara, 2006: 167). Wawancara terbuka pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa narasumber, yaitu: Sumanto, guru seni musik SMP N 1 Sewon, seta siswa-siswi kelas IX A dan IX B di SMP N 1 Sewon.

Mengumpulan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik kelas IX A dan IX B , jadwal mata pelajaran seni musik, notasi, syair, dan akord Lagu “Rayuan Pulau Kelapa”, daftar nama serta nilai siswa-siswi kelas IX A dan IX B tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 1, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan studi pustaka berupa buku dan contoh penelitian yang relevan. Studi pustaka dilakukan di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Umum Daerah Bantul, dan Perpustakaan Grhatama Pustaka BPAD DIY serta mengambil referensi dari buku-buku elektronik yang telah diunggah di *google books*.

Menulis hal-hal pokok dalam penelitian yang harus dirangkum, agar mengetahui data-data awal secara jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Rangkuman data awal bersifat sementara dan akan berubah selama penelitian berlangsung. Kemudian memeriksa rangkuman data untuk mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak. Pemeriksaan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode, yaitu mencocokkan

catatan hasil observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi yang akurat tentang data tersebut. Triangulasi metode adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode (Observasi, *Interview*, studi pustaka, dan dokumentasi) dalam memeriksa data (Endraswara, 2006: 110).

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang-ulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul (Anggito, 2018: 251). Analisis data pada penelitian ini dimulai dari mencatat semua data yang telah valid, kemudian melakukan reduksi data dengan membuang hal-hal yang tidak penting dan menyederhanakan catatan-catatan yang masih berbentuk rangkuman. Selanjutnya, menganalisa data yang telah direduksi dan mengambil kesimpulan. Kemudian, data-data mulai disajikan dan dilaporkan secara urut dan jelas.

Indikator capaian pada penelitian ini adalah mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran seni musik di SMP N 1 Sewon, yaitu guru seni musik lebih

mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran seni musik, semakin mudah dalam memantau perkembangan belajar siswa-siswi dan siswa-siswi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran seni musik, serta seluruh siswa-siswi Kelas IX A dan IX B tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 1 Sewon memperoleh nilai mata pelajaran seni musik diatas KKM.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu untuk melaporkan dan membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* serta mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil pembelajaran seni musik Kelas IX A dan IX B semester 1 tahun ajaran 2019/2020 di SMP N 1 Sewon.

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* dilakukan secara bertahap dalam 15 kali pertemuan, yaitu dimulai dari *Project Based Learning* Tahap I selama 9 kali pertemuan dan dilanjutkan dengan *Project Based Learning* Tahap II selama 6 kali pertemuan. Materi pembelajaran pokok pada *Project Based Learning* Tahap I adalah dasar-dasar teknik bernyanyi dan

bermain instrumen gitar untuk menyanyikan dan mengiringi Lagu “Rayuan Pulau Kelapa”, sedangkan materi pembelajaran pokok pada model pembelajaran *Project Based Learning* Tahap II adalah mengembangkan dan meningkatkan hasil pembelajaran pada model pembelajaran *Project Based Learning* Tahap I, yaitu dengan memberikan materi pembelajaran praktik menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dalam tangga nada yang lebih tinggi dan praktik instrumen gitar dengan akord-akord serta pola ritme *strumming* gitar yang lebih variatif.

Materi pembelajaran praktik gitar pada model pembelajaran *Project Based Learning* adalah praktik memainkan akord-akord dasar pada instrumen gitar, yaitu akord-akord dimainkan dengan teknik penjarian yang sederhana. Meskipun pada pembelajaran akord gitar terdapat macam-macam variasi posisi penjarian, namun, materi pembelajaran yang diberikan pada pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas IX A dan IX B, setiap akord hanya dimainkan dalam 1 variasi posisi jari. Hal tersebut bertujuan agar siswa-siswi lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran praktik gitar.

Dengan demikian, siswa-siswi akan lebih fokus dalam menerima materi-materi pembelajaran dan keterampilan siswa-siswi dalam bermain gitar akan optimal.

*Project Based Learning* Tahap I bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar praktik vokal atau bernyanyi dan memainkan instrumen gitar dengan teknik yang benar. Pada model pembelajaran *Project Based Learning* Tahap I siswa-siswi dibimbing agar memahami keterkaitan materi pembelajaran teori musik dan pembelajaran praktik musik, yaitu dengan menerapkan teori dasar-dasar teknik bernyanyi yang telah diperoleh di kelas VIII kedalam praktik bernyanyi dan praktik instrumen gitar. Akord-akord yang dipelajari pada pelaksanaan *Project Based Learning* Tahap I adalah akord I, IV, dan V dalam tangga nada do = G, yaitu praktik memainkan akord G Mayor, C Mayor, dan D Mayor. Sedangkan proyek yang dilaksanakan pada model pembelajaran *Project Based Learning* pada Tahap II adalah mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa-siswi dalam praktik bernyanyi dan bermain gitar, yaitu menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dalam ambitus

yang lebih tinggi atau dalam tangga nada do = C. Materi pembelajaran gitar pada pelaksanaan *Project Based Learning* Tahap II adalah praktik memainkan akord I, ii, IV, dan V dalam tangga nada do = C, yaitu praktik memainkan akord C Mayor, D minor, F Mayor, dan G Mayor dengan pola ritme strumming gitar yang lebih variatif.

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik, berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran seni musik di Kelas IX A dan IX B. Siswa-siswi menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seni musik, yaitu siswa-siswi semakin bersemangat saat mengikuti proses pembelajaran seni musik dan bisa bekerjasama dengan baik dalam mengerjakan setiap proyek. Siswa-siswi bisa memahami materi pembelajaran dengan mudah dan selalu fokus dalam mengerjakan setiap proyek untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memantau perkembangan belajar siswa-siswi, guru selalu mengamati proses pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni

musik kelas IX A dan IX B dengan baik . Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik kelas IX A dan IX B memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan guru untuk memantau perkembangan capaian pembelajaran yang telah diperoleh siswa-siswi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan dan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik kelas IX A dan IX B di SMP N 1 Sewon, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran seni musik kelas IX A dan IX B dilaksanakan secara bertahap selama 15 kali pertemuan, dengan membagi siswa-siswi kedalam beberapa kelompok belajar untuk mengerjakan proyek-proyek yang telah direncanakan dan dirancang.

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* diawali dari *Project Based Learning* Tahap I selama 9 kali pertemuan dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada pembelajaran seni musik di semester sebelumnya. Materi

pembelajaran pada *Project Based Learning* Tahap I adalah praktik menyanyikan dan memainkan iringan gitar lagu “Rayuan Pulau Kelapa” menggunakan teknik-teknik dasar bernyanyi serta permainan iringan gitar yang sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan *Project Based Learning* Tahap II selama 6 kali pertemuan untuk mengembangkan pembelajaran seni musik pada *Project Based Learning Tahap I*. Materi pembelajaran pada *Project Based Learning* Tahap II adalah praktik menyanyikan dan memainkan iringan gitar lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dalam tangga nada yang lebih tinggi dan menggunakan akord-akord serta pola *strumming* gitar yang lebih variatif.

Pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran seni musik di Kelas IX A dan IX B. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memudahkan guru seni musik untuk menyampaikan materi pembelajaran dan memantau perkembangan belajar siswa-siswi. Siswa-siswi menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seni musik dan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran seni musik. Siswa-siswi

terbiasa untuk melakukan kerjasama dalam menyelesaikan proyek sesuai jadwal yang telah ditentukan. Keterampilan siswa-siswi dalam bernyanyi dan bermain gitar berkembang secara optimal. Hasil pembelajaran seni musik yang diperoleh siswa-siswi Kelas IX dan IX B di SMP N 1 Sewon semakin optimal, yaitu nilai rata-rata mata pelajaran musik mengalami peningkatan.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa-siswi pada PAS mata pelajaran semester 2 tahun ajaran 2018/2019 atau sebelum pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah Kelas VIII A memperoleh nilai rata-rata 78.33 dan Kelas VIII B memperoleh nilai rata-rata 80, serta terdapat 4 anak di Kelas VIII A dan 6 anak di Kelas VIII B yang masih memperoleh nilai mata pelajaran seni musik dibawah KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa-siswi pada pelaporan *Project Based Learning* Tahap I atau setelah pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas IX A dan IX B semester 1 tahun ajaran 2019/2020 selama 9 kali pertemuan adalah Kelas IX A dan Kelas IX B memperoleh nilai rata-rata yang

sama, yaitu 83.33. Pada pelaporan *Project Based Learning* Tahap I sudah tidak ada siswa-siswi yang memperoleh nilai mata pelajaran seni musik dibawah KKM.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa-siswi Kelas IX A dan IX B pada PTS 1 tahun ajaran 2019/2020 atau pada pelaporan *Project Based Learning* Tahap II semakin meningkat, yaitu Kelas IX A memperoleh nilai rata-rata 85 dan Kelas IX B memperoleh nilai rata-rata 86.67. Pada akhir pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning*, dapat diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran seni musik Kelas IX A dan IX B di SMP N 1 Sewon, yaitu kualitas proses pembelajaran seni musik semakin baik, serta hasil pembelajaran seni musik Kelas IX A dan B semakin optimal dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- April, Fitri. 2018. *Panduan Implementasi Model Cooperative Research Project Based Learning di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. Gre Publishing.
- Bonoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan (Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Firmansyah, Lanang. 2018. *Cuma 1 Minggu Udah Jago Main Gitar*. Yogyakarta: Eazy Book.
- Gora, Winastwan dan Sunarto. 2010. *PAKEMATIK: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Elex Maedia Komputindo.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Julia, J. 2017. *Pendidikan Musik Permasalahan dan Pembelajarannya*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Kartiko, Restu. 2018. *Menggelorakan Penelitian; Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Malawi, Ibadullah dan Kadarwati, Ani. 2017. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. Magetan: AE Media Grafika.
- Marwiyah, St, Alauddin, dan Ummah, Khaerul. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 13*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- McHaji, Round, Knee Ir. 2003. *Panduan Dasar Bermain Gitar Akustik*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- My, Rudi. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Jakarta: Medpress.
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Rokhmansyah, Alfian dan Rijal, Syamsul. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Semarang: UNNES Press.
- Saputra, Yanuar Eko. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Perekayasa Sistem*

Kontrol Siswa Kelas XII EI 3 SMK  
N 3 Wonosari. *Laporan Penelitian*.  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Sulastianto, Harry. 2007. *Seni Budaya  
Untuk Kelas X Sekolah Menengah  
Atas*. Bandung. Grafindo Media  
Pratama.

Taupik, Nur. 2014. Hubungan Antara  
Penguasaan Teori Musik dengan  
Prestasi Belajar Bermain Ansambel  
Musik Pada Siswa SMP Negeri 2  
Yogyakarta. *Laporan Penelitian*.  
Universitas Negeri Yogyakarta.

Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi  
Pendidikan Berbasis Analisis  
Empiris Aplikatif*. Jakarta:  
Kencana.

Tinenti, Yanti Rosinda. 2018. *Model  
Pembelajaran Berbasis Proyek  
(PBP)* Yogyakarta: CV Budi  
Utama.

Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus  
Bahasa Indonesia*. Jakarta: Imprint  
Kawan Pustaka.

Widiatmoko, Hani dan Maulana, Dicky.  
2017. *Kumpulan Lagu Wajib  
Nasional, Tradisional, dan Anak  
Populer*. Jakarta: Cerdas Interaktif.